

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu ciri kota modern ditandai dengan tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang memadai bagi warganya. Pada hakekatnya ada dua faktor utama yang bekerja sebagai faktor percepat pertumbuhan dan perkembangan suatu kota yaitu aspek penduduk dan aspek kegiatan sosial ekonominya (Herman, 2003).

وَأَيَّةٌ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِّ الْمَشْحُونِ

Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan.

[\(QS: Yaa Siin Ayat: 41\)](#)

Sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yang disertai dengan meningkatnya perekonomian, maka tingkat mobilitas baik orang maupun barang akan meningkat pula. Keadaan ini harus diimbangi dengan penyediaan sarana transportasi yang memadai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penambahan penduduk akan berdampak langsung terhadap kebutuhan sarana dan prasarana transportasi.

Tingkat pertumbuhan pergerakan yang tinggi yang tidak dapat di hambat, sementara sarana dan prasarana transportasi yang terbatas terbatas, hal tersebut dapat menyebabkan akseibilitas dan mobilitas menjadi terganggu, sehigga terjadi kemacetan lalu lintas.

Kemacetan lalu lintas yang sering terjadi di Indonesia disebabkan oleh tiga hal yaitu, pertama, pertumbuhan jumlah kendaraan yang tidak seimbang dengan perkembangan sarana jalan. Kedua, tingkat kesadaran masyarakat dalam menggunakan jalan yang masih rendah, tidak menaati peraturan atau rambu-

rambu lalu lintas. Ketiga, daerah yang yang mempunyai intensitas pergerakan yang atau terkonsentrasinya pusat-pusat kegiatan di suatu tempat Deddy Arief (2009).

Kota Pekalongan dengan luas wilayah 45 Km², yang terbagi menjadi 4 Kecamatan, Kota Pekalongan merupakan salah satu kota pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Batang di timur, serta Kabupaten Pekalongan di sebelah selatan dan barat. Hal ini menandakan adanya kemajuan yang pesat dalam pembangunan, maka dampak langsung dari peningkatan tersebut adalah mendorong potensi pergerakan yang lebih dinamis, sehingga dengan adanya penggunaan lahan yang mempunyai kegiatan maka ikut mempengaruhi volume kendaraan yang ada di ruas jalan tersebut. Namun terkadang meningkatnya volume kendaraan tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ruas jalan sehingga dampak langsung dari peningkatan tersebut adalah terjadinya kemacetan, kesemrautan dan bahkan kecelakaan lalu lintas. Fenomena ini dapat dilihat dari beberapa ruas jalan di Kota Pekalongan terutama pada jam-jam sibuk antara pukul 08.00-17.00 WIB.

Menurut data Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Pekalongan, terdapat beberapa titik ruas jalan yang sering menjadi lokasi kemacetan, salah satu kawasan yang selama ini dianggap rawan kemacetan lalu lintas adalah Koridor Jalan Sultan Agung, di Kecamatan Pekalongan Utara. Kota Pekalongan merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sehingga aktivitas setiap hari di ruas jalan tersebut meningkat, ditambah lagi banyak aktivitas ekonomi seperti mall dan pusat perbelanjaan lainnya sehingga *image* kawasan yang multi fungsi menyebabkan kepadatan aktivitas sosial dan ekonomi yang semakin tinggi.

Jalan Sultan Agung merupakan salah satu jalan lokal primer di Kota Pekalongan, kawasan tersebut merupakan PKW (pusat kegiatan wilayah) Perdagangan dan jasa Kota Pekalongan

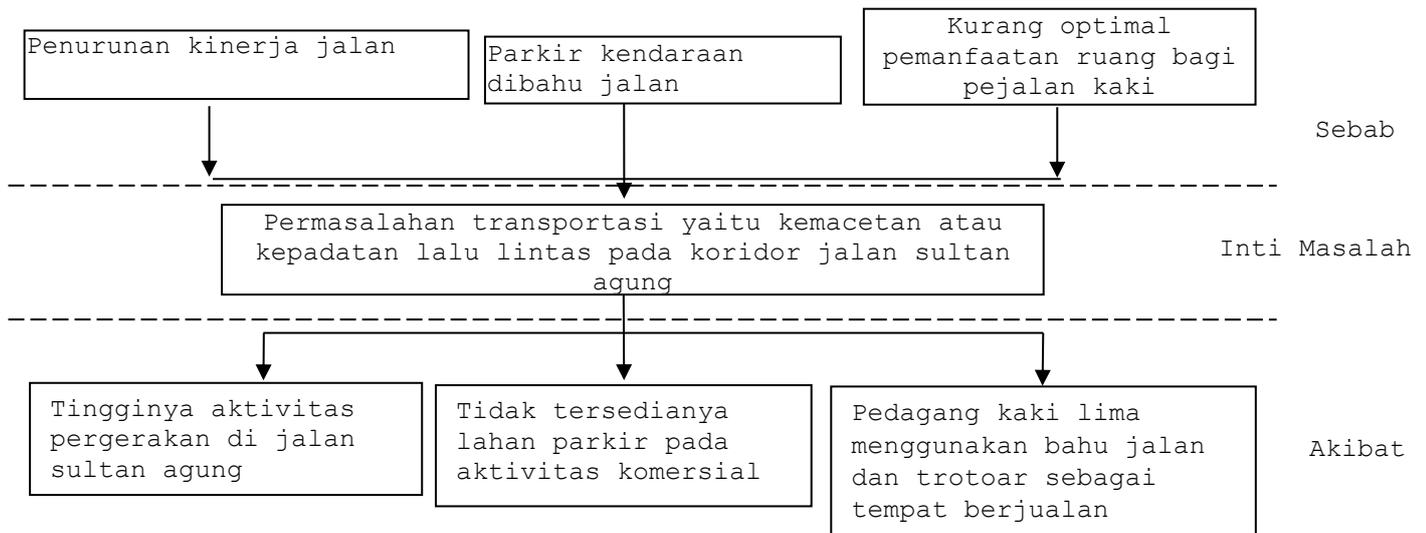
yang didalamnya terdapat berbagai pelayanan jasa, perdagangan dan kegiatan lainnya, karena hal tersebut maka pergerakan yang ditimbulkan relatif lebih besar, seiring dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi ditambah lagi banyaknya bangunan komersial yang ada di Koridor Jalan Sultan Agung, maka kebutuhan akan transportasi pun meningkat, sehingga akan mempengaruhi lalu lintas di ruas jalan tersebut.

Perkembangan pembangunan Kota Pekalongan yang semakin pesat ditandai dengan maraknya bangunan komersial di satu sisi menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi, bukti bahwa sektor riil terus bergerak, tapi pada sisi lain dapat menimbulkan persoalan baru dalam transportasi khususnya kemacetan, salah satunya di Koridor Jalan Sultan Agung, keberadaan pasar tradisional, Mall Borobudur dan pusat perbelanjaan lainnya, keberadaan sarana perdagangan yang ada ini mengakibatkan tingginya aktivitas pergerakan di koridor jalan tersebut. Sehingga peneliti bermaksud mengangkat judul tentang :

"Karakteristik Aktivitas Komersial Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Jalan". Untuk mengetahui karakteristik aktivitas komersial dan seberapa kuat pengaruh yang ditimbulkan akibat adanya aktivitas komersial terhadap kinerja jalan pada koridor jalan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

1. Sering terjadi kemacetan di koridor jalan sultan agung;
2. Tingginya aktivitas pergerakan yang pada ruas jalan sultan agung;
3. Penggunaan ruang jalan dan trotoar sebagai ruang komersial pada ruas jalan sultan agung.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.1
Pohon Masalah

1.3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka muncul pertanyaan penelitian yaitu, "Seberapa kuatkah pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas komersial terhadap kinerja ruas jalan sultan agung?".

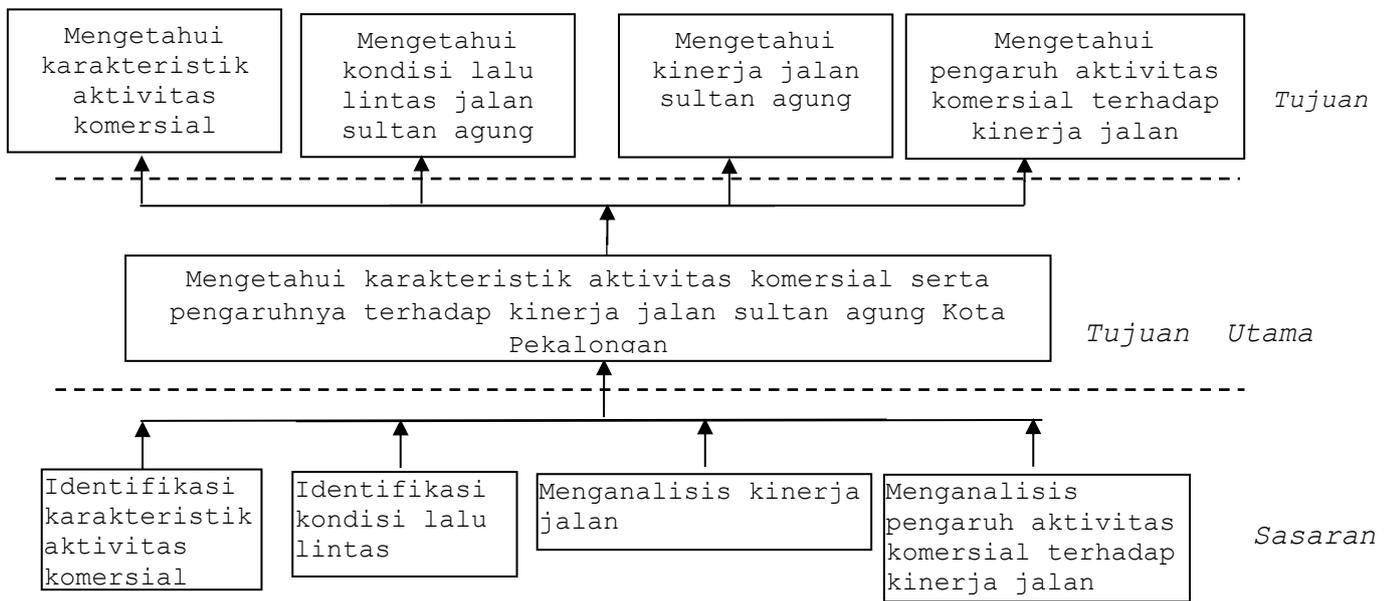
1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui karakteristik aktivitas komersial serta seberapa kuat pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas komersial terhadap kinerja jalan pada jalan sultan agung Kota Pekalongan.

1.4.2. Sasaran

1. Mengidentifikasi karakteristik aktivitas komersial
2. Mengidentifikasi kondisi lalu lintas jalan sultan agung
3. Menganalisis kinerja jalan sultan agung
4. Menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas komersial terhadap kinerja jalan



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.2
Pohon Tujuan

1.5. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian terkait pengaruh aktivitas komersial terhadap kinerja jalan telah banyak dilakukan. Akan tetapi perbedaan lokus, fokus, dan metode penelitian yang dilakukan tentunya akan membedakan pula temuan dan hasil dari penelitian sebelumnya. Untuk penelitian yang dilakukan ini lokusnya yaitu di koridor jalan sultan agung Kota Pekalongan, yang fokus kepada pengaruh aktivitas komersial terhadap terjadinya kinerja jalan. Berikut beberapa pembahasan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Eliser Darma Putra Purba (2016)	Pengaruh Tata Guna Lahan Pada Kinerja Lalu Lintas Jalan Sam Ratulangi Manado	Jalan Sam Ratulangi Manado	Menganalisis pengaruh tata guna lahan terhadap kinerja jalan di jalan Sam Ratulangi Manado	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas komersial terhadap kinerja jalan di ruas jalan Sam Ratulangi yaitu berdampak pada kemacetan karena faktor - faktor seperti hambatan samping, tata guna lahan, dan kapasitas jalan
2	Aries Setijadji (2006)	Studi Kemacetan Lalu Lintas Jalan Kaligawe Kota Semarang	Jalan Kaligawe, Kota Semarang	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemacetan lalu lintas di jalan Kaligawe , Kota Semarang	Deskriptif dengan metode analitik	berupa bangkitan lalu lintas tersebut, menimbulkan aktifitas lalu lintas transportasi, baik barang atau manusia, dalam jumlah besar di ruas jalan Kaligawe, pada

						jam dan waktu bersamaan, sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas.
3	Sumadi (2006)	Kemacetan Lalulintas Pada Ruas Jalan Veteran Kota Brebes	Ruas Jalan Veteran Kota Brebes	Menentukan upaya penanganan bagi kemacetan lalulintas pada ruas Jalan Veteran Kota Brebes.	Analisis deskriptif kuantitatif	Faktor yang paling berpengaruh terhadap turunnya kinerja Jalan Veteran adalah adanya hambatan samping yang sangat tinggi dan bercampurnya arus menerus dan lokal di jam sibuk,
4	Yantri Taat Kristiantoro (2005)	Analisis penurunan kinerja jalan kolektor primer, Jendral Sudirman, Kota Salatiga	Jalan Kolektor Primer, Jendral Sudirman, Kota Salatiga	Mengetahui faktor penyebab penurunan kinerja jalan kolektor primer Jendral Sudirman, Kota Salatiga	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Faktor penyebab yaitu: faktor teknik, faktor sektor informal perdagangan dan jasa yang menempati badan jalan, faktor tata ruang, faktor implementasi kebijakan terhadap pedagang kaki lima
5	Ummi Hanifah Maarshus dan Wakhidah Kurniawati. (2013)	Kajian karakteristik pedagang kaki lima (PKL) yang mempengaruhi terganggunya sirkulasi lalu lintas di jalan utama perumahan bumi	Jalan utama perumahan bumi Tlogorejo Semarang	Mengetahui karakteristik pedagang kaki lima (PKL) yang mempengaruhi terganggunya sirkulasi lalu lintas di jalan utama perumahan bumi Tlogorejo Semarang	Deskriptif kuantitatif	PKL semiprocessed sangat mempengaruhi sirkulasi lalu lintas. Hal ini dikarenakan membutuhkan ruang aktivitas yang besar untuk meletakkan peralatan memasak, meja kursi, dan peralatan makan lainnya. Sarana aktivitas tersebut diletakkan tepat memenuhi bahu jalan, sehingga ruang parkir yang tersedia untuk konsumen hanyalah pada jalur lalu lintas.

		Tlogorejo Semarang				
6	Marthen George Fonataba (2010)	Pengaruh Perkembangan Guna Lahan Terhadap Kinerja Jalan di Sepanjang Koridor Jalan Antara Pelabuhan Laut dan Bandar Udara Dominie Edward Ossok (DEO) Kota Sorong	Koridor Jalan Antara Pelabuhan Laut dan Bandar Udara Dominie Edward Ossok (DEO) Kota Sorong	Menganalisis pengaruh perkembangan guna lahan terhadap kinerja jalan di sepanjang koridor jalan antara pelabuhan laut dan Bandar Udara Dominie Edward Ossok (DEO) Kota Sorong terhadap kinerja Jalan	Deskriptif dan Kuantitatif	Perkembangan kawasan pemukiman, perdagangan, dan jasa, perkantoran, serta pendidikan dalam lima tahun terakhir ini kontribusi mengalami peningkatan rata-rata 6,04% pertahun. Perkembangan ini memberikan kontribusi terhadap tingkat pergerakan adalah kawasan pemukiman sebesar 0,015 smp/jam/m ² .
7	Dwi Nopi Awaty (2007)	Hubungan antara eksistensi aktivitas perdagangan dan permasalahan lalu lintas di jalan Jendral Sudirman, Ambarawa	Jalan Jendral Sudirman, Ambarawa	mengetahui hubungan antara eksistensi aktivitas perdagangan berupa pasar tradisional dan pertokoan dan permasalahan lalu lintas di Jalan Jendral Sudirman di kawasan perkotaan Ambarawa.	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Akvifitas perdagangan dan jasa di Jalan Jenderal Sudirman Ambarawa terbentuk karena adanya hubungan desa-kota dengan konsep centerhinterland yang bersifat saling melengkapi. • Kegiatan perdagangan di Jalan Jenderal Sudirman Ambarawa merupakan aktivitas lokal karena 62,84 % pengunjung berasal dari Ambarawa,

						<p>sedangkan kegiatan pariwisata (Ambarawa-Bandungan) dan industri (Ambarawa-Bawen merupakan kegiatan regional.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas penyeberang jalan, gerakan memutar kendaraan, parkir on street, serta berkurangnya fungsi trotoar sebagai dampak aktivitas perdagangan dan jasa akan menimbulkan tundaan lalu lintas dan mengurangi kapasitas jalan sehingga kinerja ruas jalan akan menurun. • Kinerja lalu lintas Jalan Jenderal Sudirman Ambarawa tidak dapat dilihat hanya dari aspek rasio volume dan kapasitas jalan, tetapi berdasarkan tingginya hambatan samping dan tundaan (delay). Selain disebabkan oleh aktivitas perdagangan dan jasa, permasalahan lalu lintas yang terjadi di Jalan Jenderal Sudirman Ambarawa disebabkan pula oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan penyediaan infrastruktur
--	--	--	--	--	--	---

						<p>dan pertumbuhan volume lalu lintas serta proses perencanaan yang tidak komprehensif;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orientasi pencapaian Pasar Projo yang hanya melalui Jalan Jenderal Sudirman, Ambarawa akan menimbulkan lalu lintas tercampur antara lalu lintas lokal dan lalu lintas regional. Percampuran lalu lintas tersebut akan menurunkan tingkat pelayanan jalan terhadap pergerakan regional dalam hal kecepatan serta waktu tempuh perjalanan;
--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Judul penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi yaitu pada tujuan penelitian dimana dalam penelitian ini tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengetahui karakteristik aktivitas komersial jalan sultan agung Kota Pekalongan serta seberapa kuat pengaruhnya terhadap kinerja jalan tersebut, dengan adanya beberapa penelitian sejenis diatas memberikan gambaran bagi peneliti tentang tujuan serta fokus yang akan dibahas agar penulis dapat membuktikan keaslian dari penelitian.

1.6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penyusunan studi ini meliputi 2 hal, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.6.1. Lingkup Wilayah

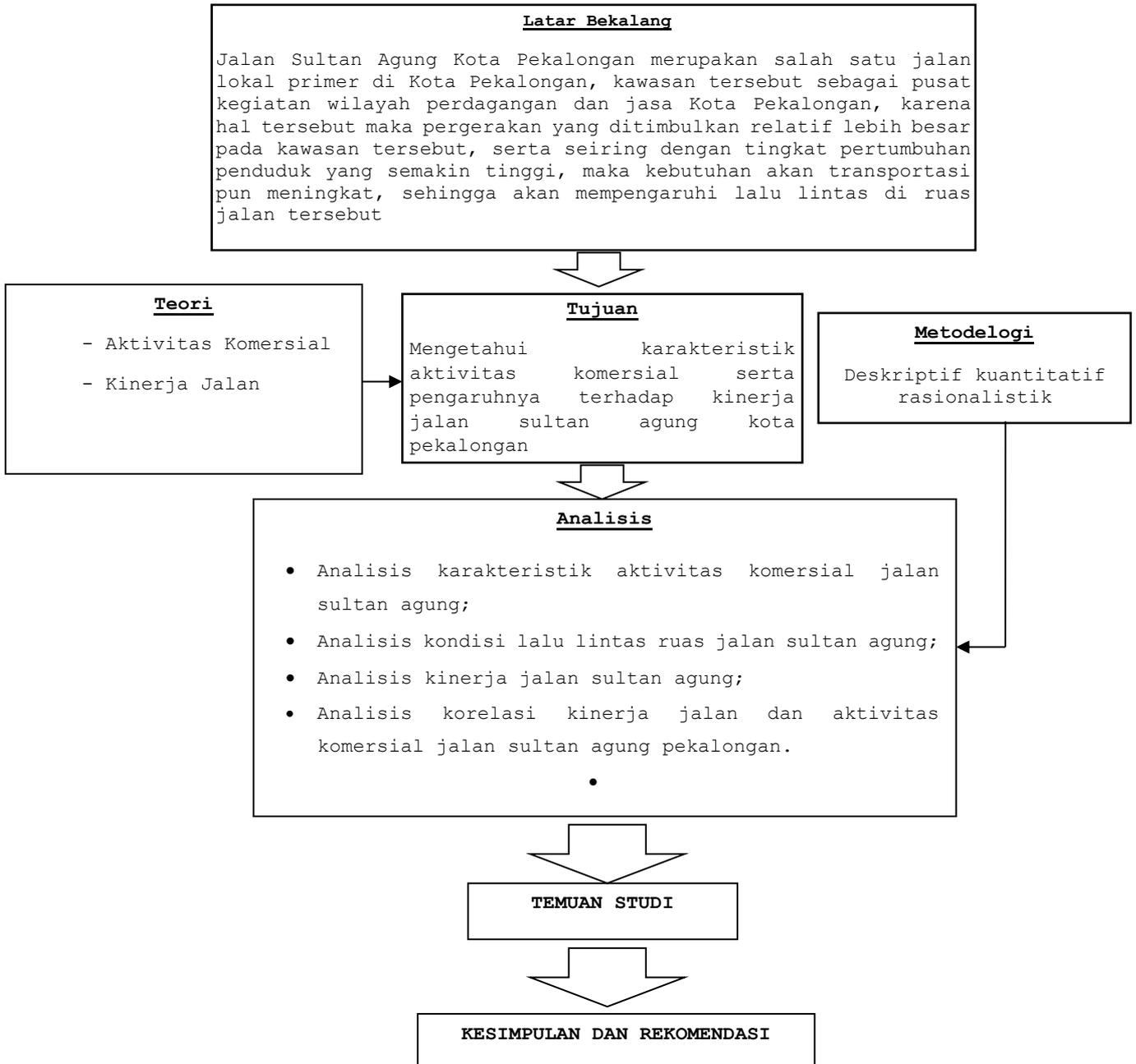
Ruang lingkup wilayah yang akan menjadi lokasi kajian atau penelitian yaitu Koridor jalan Sultan Agung Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.

1.6.2. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam laporan ini membatasi materi yang akan digunakan dalam pembahasan dalam penelitian ini yaitu karakteristik aktivitas komersial dan kinerja. Hal ini dilakukan agar pembahasan yang dilakukan dapat terfokus. Ruang lingkup materi atau pembahasan yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik aktivitas Komersial di Jalan Sultan Agung Kota Pekalongan
2. Kondisi lalu lintas di Jalan Sultan Agung Kota Pekalongan
3. Kinerja jalan
Kinerja jalan meliputi hambatan samping, kapasitas jalan, volume kendaraan, dan tingkat pelayanan jalan
4. Pengaruh dari aktivitas komersial terhadap kinerja jalan.

1.7. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.3
Kerangka Pikir

1.8. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu proses pendekatan dengan menyusun tahapan penelitian guna mencapai suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian/studi. Tahapan penelitian tersebut sebagai pedoman yang dipergunakan dalam pembuatan suatu laporan Tugas Akhir agar mencapai tujuan dan sasaran penelitian.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam studi penelitian ini yaitu metode **Deskriptif Kuantitatif Rasionalistik**.

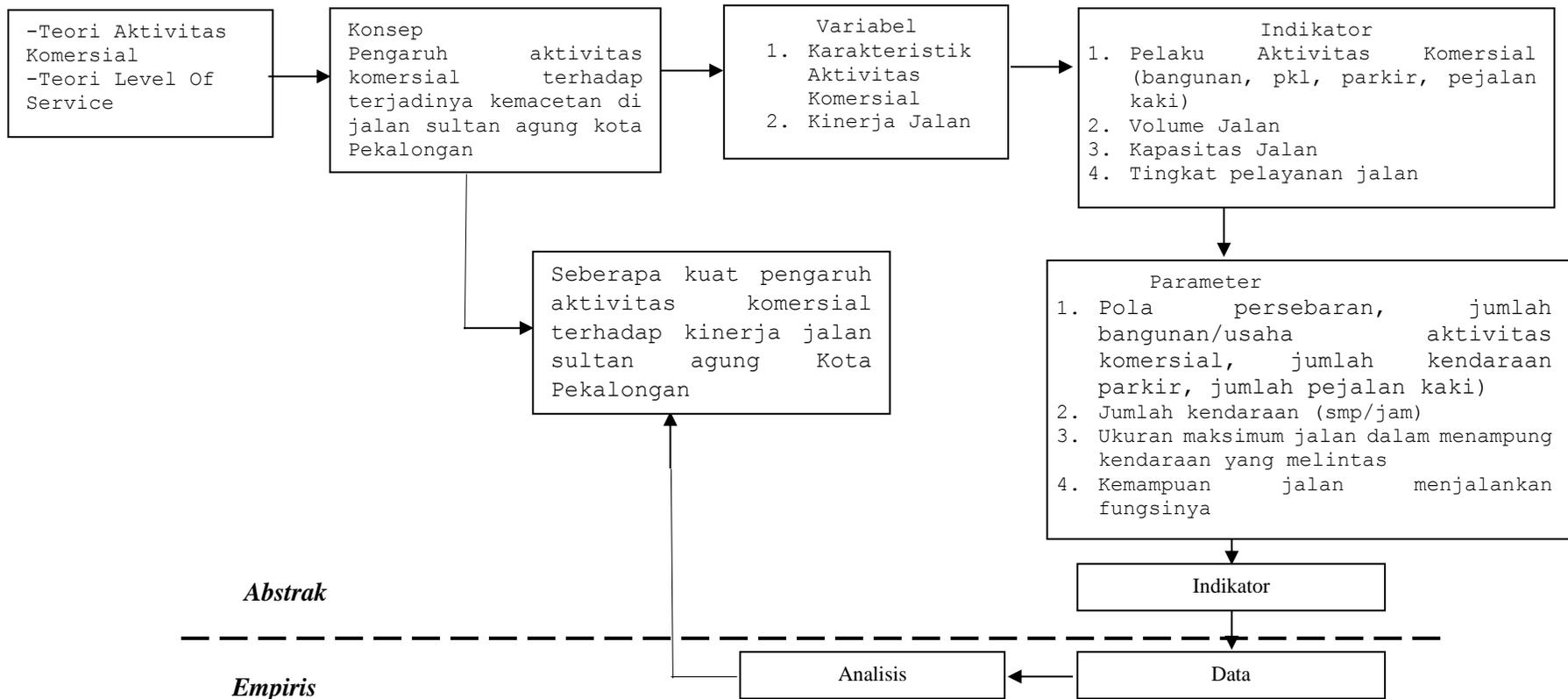
1.8.1. Metode Pendekatan Studi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik aktivitas komersial serta seberapa kuat pengaruh aktivitas komersial terhadap kinerja jalan sultan agung, Kota Pekalongan. Bagaimana kinerja jalan sultan agung, Kota Pekalongan dengan adanya aktivitas komersial. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas komersial terhadap kinerja jalan sultan agung, Kota Pekalongan terlebih dahulu dilakukan analisis kondisi lalu lintas jalan sultan agung, Kota Pekalongan, yaitu dengan identifikasi karakteristik aktivitas komersial. Setelah itu menganalisis kinerja jalan Kota Pekalongan.

Tabel I.2
Matrik Analisis

No	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Karakteristik Aktivitas komersial	Aktivitas Komersial (pertokoan, PKL, parkir, pejalan kaki)	Pola persebaran, jumlah bangunan/usaha aktivitas komersial, jumlah kendaraan parkir, jumlah pejalan kaki.
2.	Kinerja jalan	Volume lalu lintas	Jumlah kendaraan (satuan mobil penumpang) yang melalui suatu jalan pada titik pengamatan per satuan waktu.
		Kapasitas jalan	Arus maksimum melalui satu titik jalan yang dapat dipertahankan persatuan jam pada kondisi tertentu.
		Tingkat pelayanan jalan	Suatu ukuran nilai untuk menentukan kualitas jalan dimana tingkat pelayanan jalan diukur dari berdasarkan tingkat penggunaan jalan, kecepatan, kepadatan dan hambatan yang terjadi.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.4
Desain Metode Deskriptif Kuantitatif Rasionalistik

1.8.2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan dalam melakukan penelitian. Tahapan persiapan dalam penelitian ini yaitu:

1. Identifikasi permasalahan yang ada di wilayah studi, kemudian membuat latar belakang permasalahan yang berisi pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran dalam melakukan penelitian yang sudah ditentukan;
2. Melakukan kajian terhadap literatur yang terkait dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian; dari literatur ini diperoleh variabel-variabel serta indikator yang berkaitan dengan substansi penelitian;
3. Menyusun kebutuhan data, kerangka analisis, form kuesioner, form wawancara sebagai pedoman dalam pelaksanaan studi untuk mencapai sasaran penelitian;
4. Melakukan proses persiapan survey dan perizinan untuk mendapatkan data mengenai substansi penelitian.

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- **Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa waktu, dan perasaan. Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan

balik terhadap pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini kegiatan observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi pemanfaatan lahan dan kondisi lalu lintas yang terjadi pada kawasan Sukun. Adapun data dan informasi yang diharapkan dari kegiatan observasi ini adalah sebagai berikut:

- Aktivitas pemanfaatan ruang komersial pada kawasan jalan sultan agung,
- Karakteristik pelaku aktivitas komersial,
- Kondisi jalan sultan agung,
- Kondisi lalu lintas jalan sultan agung.

- Wawancara (*interview*)

Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Wawancara ini berbentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan. dalam suatu wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu berkedudukan sebagai peminta informasi dan pihak lainnya sebagai pemberi informasi. Dalam melakukan wawancara diperlukan pengetahuan, ketrampilan, dan kecepatan berfikir serta kemampuan untuk menilai kesesuaian antara jawaban satu dengan jawaban lainnya. Diantaranya adalah:

- Kuesioner

Menurut Larry Cristensen (2004) kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku responden. Dalam kata

lain peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner. Kuisisioner dilakukan setelah kegiatan *traffic counting*, dimana setelah diketahui jumlah peristiwa kejadian yang berhubungan aktivitas yang dapat mempengaruhi kinerja jalan dan jumlah responden diambil dari total jumlah kejadian pada jam puncak.

- Traffic counting

Traffic counting merupakan teknik dengan pencatatan kendaraan untuk mengetahui volume lalu lintas, kendaraan yang melalui, dan hambatan samping harian perjam (smp/jam). Waktu pengumpulan data Sesuai dengan Panduan Pengumpulan Data untuk Perencanaan Transportasi Perkotaan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1997) dan Modul Rekayasa Lalu Lintas (Sekolah Tinggi Transportasi Darat Bekasi, 2005).

Survei lalu lintas *Traffic counting* volume lalu lintas, hambatan samping dilakukan selama 7 hari yaitu mulai hari senin-minggu Lokasi penelitian di ruas jalan sultan agung, Kota Pekalongan, pengambilan data dengan cara *traffic counting* dilakukan pada lokasi pengamatan yang dilakukan di sebelah *trafic light* pangkal ruang Jalan sultan agung yang berbatasan dengan jalan Hasanuddin, hal ini di dasarkan pada titik tersebut merupakan awal masuk kendaraan ke jalan sultan agung.

Survei dimulai pada pukul 07.00-08.00, pukul 09.00-10.00, pukul 12.00-13.00, pukul 14.00-15.00 dan pukul 16.00-17.00 WIB, hal ini diasumsikan bahwa pukul 07.00-08.00 WIB masyarakat memulai aktifitas berangkat kerja, sekolah, dan memenuhi kebutuhan baik kepasar maupun ke toko, pukul 08.00-09.00 WIB kegiatan aktivitas komersial pertokoan mulai buka, pukul 12.00-13.00 WIB hal ini di asumsikan bahwa masyarakat pada siang hari pergerakan

masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yaitu makan dan istirahat, pukul 14.00-15.00 WIB merupakan jam pulang sekolah, pukul 16.00-17.00 WIB hal ini diasumsikan bahwa masyarakat mulai pulang kerja dan sebagian toko mulai tutup.

1.8.4. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* (sampel probabilitas, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu jenis teknik pengambilan sampel *probability sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup jika alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan, *checklist*, dan skala. Penyebaran kusioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan fokus pada masalah yang diteliti. Untuk responden dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna jalan sultan agung berdasarkan data jumlah volume lalu lintas pada jam puncak diperoleh dari data traffic counting yaitu sebesar 917 orang. Dalam menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sebagai sampel dari populasi masyarakat, pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = margin error(10%)

untuk responden diambil berdasarkan jumlah volume lalu lintas pada jam puncak diperoleh dari data traffic counting yaitu sebesar 917 orang adalah sebagai berikut

$$n = \frac{917}{917(0,10)^2+1}$$

$$n = \frac{917}{10,17}$$

n = 90,16/ 90 responden

1.8.5. Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan serangkaian data-data yang diperlukan dalam menganalisis pengaruh aktivitas komersial terhadap kinerja jalan sultan agung, Kota Pekalongan yang diperoleh dari sasaran yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan. Dari sasaran tersebut dikaitkan dengan teori kemudian didapatkan variabel penelitian. untuk lebih jelasnya tabel kebutuhan data pengaruh aktivitas komersial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I.3
Kebutuhan Data Sekunder

No	Data	Jenis Data	Sumber	Teknik Pengumpulan data	Bentuk Data
1	Kebijakan RTRW Kota Pekalongan	<ul style="list-style-type: none">• Kebijakan penggunaan lahan• Arahan penggunaan lahan	Bappeda Kota Pekalongan	Telaah dokumen	Dokumen
2	Karakteristik Wilayah	<ul style="list-style-type: none">• Letak geografis wilayah makro dan mikro• Peta TGL Kota Pekalongan• Peta administrasi Kota Pekalongan	Bappeda Kota Pekalongan	Telaah dokumen	Dokumen

No	Data	Jenis Data	Sumber	Teknik Pengumpulan data	Bentuk Data
3	Data profil dan monografi wilayah studi	<ul style="list-style-type: none"> • Kependudukan Kota Pekalongan. 	BPS Kota Pekalongan	Telaah dokumen	Dokumen
4.	Karakteristik kondisi jalan <i>Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Panjang jalan • Lebar jalan • Sarana dan prasarana jalan 	Pekerjaan Umum / Lokasi Studi	Telaah dokumen / Survei Primer	Dokumen

Tabel I.4
Kebutuhan Data Primer

No	Data	Jenis Data	Sumber	Teknik pengumpulan data	Bentuk data
1	Aktivitas komersial di sepanjang jalan	<ul style="list-style-type: none"> • PKL • Perdagangan • Jasa • Pejalan kaki • Pengguna jalan • Perparkiran • Jalur pedestrian 	Lokasi Studi	Survei Primer	Foto
2	Kinerja Jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah lalu lintas • Jumlah kendaraan parkir • Kecepatan rata-rata 	Lokasi Studi	Traffic counting	Angka

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

1.8.6. Teknik Pengolahan Data dan Penyajian Data

Setelah data penelitian terkumpul baik dari lapangan maupun instansi sebelum diolah dan dilakukan analisis, maka langkah selanjutnya yaitu pengolahan data yang dilakukan secara berikut:

1. Editing yaitu meneliti/ memilah data yang dibutuhkan;

2. Klasifikasi yaitu memilah data berdasarkan kebutuhan analisis yang digunakan;
3. Tabulasi yaitu mengelompokkan data untuk mempermudah proses analisis;
4. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan peta.

1.8.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan penelitian pengaruh aktivitas komersial terhadap kemacetan sultan agung, Kota Pekalongan dilakukan langkah-langkah dalam metode analisis yaitu sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian melalui analisis statistika deskriptif (Gulo, 2002: 140). Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu:

- Analisis karakteristik aktivitas komersial kawasan jalan sultan agung Kota Pekalongan
Analisis ini berisi tentang pola persebaran aktivitas komersial baik formal maupun non formal, waktu aktivitas, penggunaan ruang aktivitas komersial.
- Analisis kondisi lalu lintas Jalan sultan agung, Kota Pekalongan
Analisis ini berisi tentang geometrik jalan, penggunaan lahan, sistem perparkiran, dan sarana pejalan kaki. Semua variabel tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif

2. Metode Kuantitatif

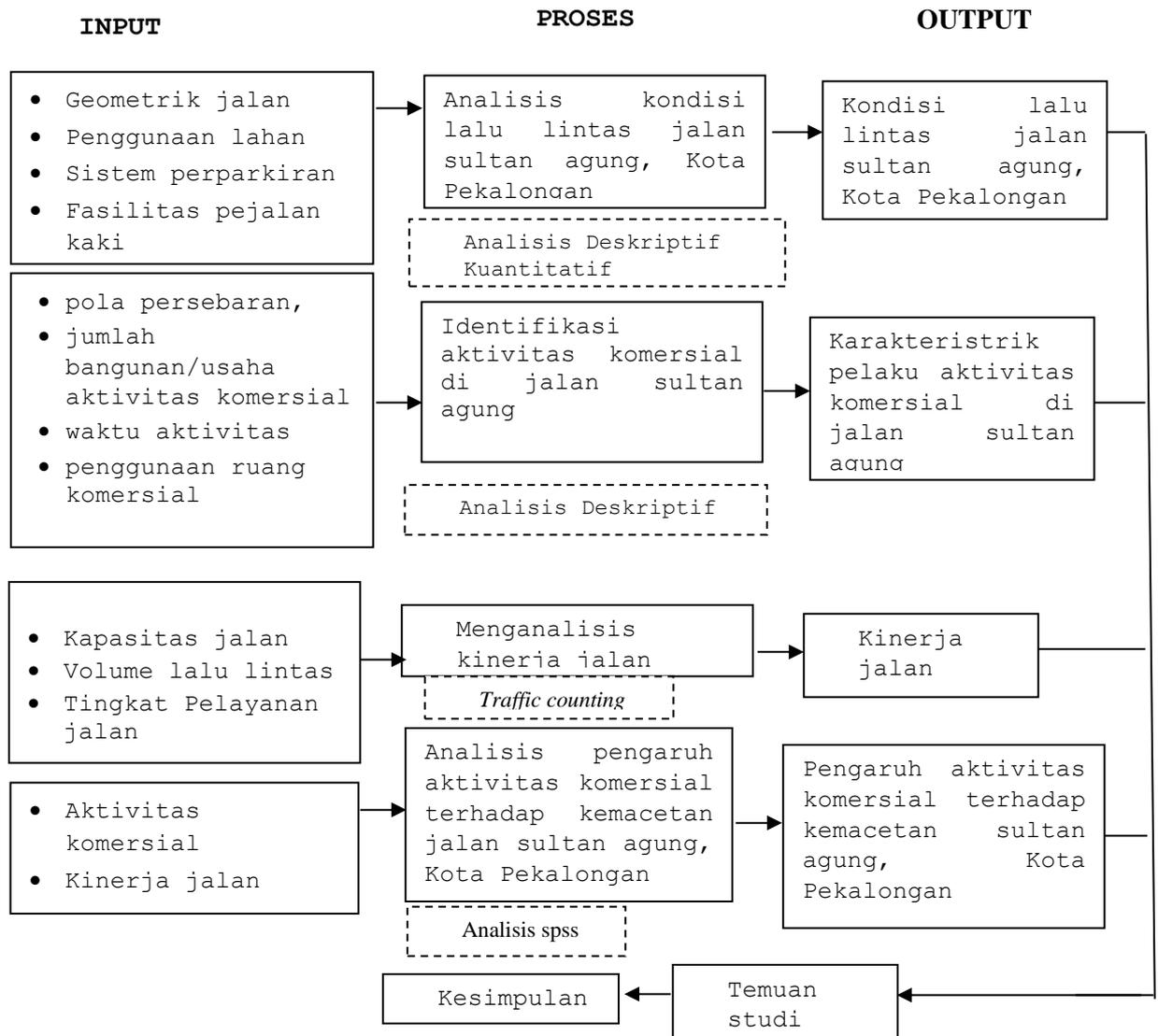
- Analisis kinerja jalan

Analisis ini berisi tentang kinerja jalan sultan agung yang terdiri dari analisis volume lalu lintas, kapasitas jalan, derajat kejenuhan, tingkat pelayanan jalan.

- Analisis Uji Kendall tau dan Spearman Rank, untuk mengetahui pengaruh aktivitas komersial terhadap kinerja jalan sultan agung.

1.8.8. Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan alur proses dalam mempermudah menganalisis pengaruh aktivitas komersial terhadap kinerja jalan sultan agung, Kota Pekalongan. Kerangka analisis ini terdiri *input, proses, dan output*.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.5
Kerangka Analisis

1.9. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, keaslian penelitian, ruang lingkup materi, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan laporan.

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas mengenai literatur berupa teori-teori komersial, transportasi.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN KONDISI EKSISTING RUAS JALAN SULTAN AGUNG

Membahas mengenai gambaran umum keadaan eksisting ruas jalan sultan agung Kota Pekalongan.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini berisi tentang analisis karakteristik aktivitas komersial dan analisis kinerja jalan akibat adanya aktivitas komersial.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan tentang kesimpulan, dan rekomendasi hasil analisis pada bab sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA